

1425-/MD-D/SD-SI/2013

**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
(SMPIT) AL-IZHAR KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**DISUSUN OLEH :**

**TRI UTAMI**  
**NIM.10945007760**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU  
2013**

## ABSTRAK

### MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAMI TERPADU (SMPIT) AL-IZHAR KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan generasi bangsa mempunyai masa depan yang cerah, sehingga dampak perubahan akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa. Adapun pentingnya pembinaan karakter merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan keperibadian dan akhlak yang lebih baik, hal ini dilakukan agar generasi bangsa selalu memiliki kecerdasan intelektual dan memiliki karakter yang baik dan mengantisipasi pengaruh negatif terhadap perkembangan teknologi dan budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan jiwa dan budaya bangsa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu SMPIT Al-Izhar. Kecamatan tampan kota pekanbaru.

Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah di sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar dan beberapa majlis guru. sedangkan sebagai objeknya adalah manajemen Pembinaan karakter Islami di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan tampan kota Pekanbaru.

Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan analisis penulis bahwa, manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu SMPIT Al-Izhar Sudah memadai karena sudah sesuai dengan perencanaan dan sudah melaksanakan seperti mengintegrasikan karakter kedalam mata pelajaran lainnya, pengoptimalan pada mata pelajaran agama dan PPKN. Adanya kerjasama yang dilakukan pihak sekolah terhadap wali murid, masyarakat, dan pemerintah. Adanya pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memberikan ruang eksplorasi dan menyalurkan minat bakat terhadap siswa. Serta membuat peraturan-peraturan yang tegas dan pengawasan dalam pelaksanaan pembinaan karakter.

Faktor yang mendukung dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan tampan kota pekanbaru dapat meliputi: Adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat, dan pemerintah. Adanya koordinasi orang tua dengan pihak sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang positif bagi siswa. Adanya fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai. Di dukung oleh tenaga pengajar (SDM) yang profesional

## KATA PENGANTAR



*Assallamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan tauifik dan hidahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Solawat dan salam kepada junjungan Nabi besar kita Muhamad SAW. Dan juga para sahabat dan tabiin pejuang yang selalu setia.

Penulis skripsi ini merupakan sabagai persaratan untuk menyelesaikan study untuk memperoleh gelar sarjana sosial Islam di fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukunganya, dan bantuanya, baik moril maupun materil dan beserta doanya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa buat almarhum ayahndaku tercinta (Sujas Madi) dan almarhumah ibunda ku tercinta (Siti Fatimah) yang telah berjasa dalam hidup anaknda yang tidak pernah anaknda lupakan. Dan anaknda selalu berdoa semoga pengorbanaan ayahnda dan ibunda mendapat balasan dan keridoan dari allah SWT amin allahhuma amin.
2. Buat semua keluarga kandungku, Ahmad sutikno, Almarhumah Nur Lina, Sri Wahyuni, Sri Ningsih, Sugi Hartono. atas semua kasih sayang dan pengorbanaan yang selalu di berikan kepada penulis, karena tanpa pengorbanaan dan kasihsayang dari keluarga tidak mungkin penulis bisa

menyelesaikan pendidikan ini. Dan semoga atas pengorbanaan Allah membalasnya amin allahhuma amin.

3. Bapak Drs. H. Zasri, M, Ali, MM selaku ketua jurusan Manajemen dakwah dan Bapak Zulkarnaini, M.Ag sebagai seketaris jurusan manajemen dakwah pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau yang selalu memberikan dorongan dan arahan-arahan kepada penulis.
4. Bapak Ginda Harahap, M.Ag, selaku pembimbing I, yang selalu memberikan pengarahaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syahril Romli, M.Ag, Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasinya, dan nasehatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau yang telah memimpin UIN menjadi kampus Islam Madani.
7. Dr. Yasril Yazid. MIS selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau beserta pembantu dekan I,II, dan III yang telah meemberikan kemudahan bagi penulis dalam perkuliahaan.
8. Bapak-bapak, ibu,ibu para dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis melakukan perkuliahaan di FDIK Sehingga Penullis bisa menyelesaikan perkuliahaan dengan baik.

9. Buat para semua para pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahaan.
10. Buat semua para teman-teman manajmen dakwah (MD COMMUNITY) yang seperjuangan yang penuh canda dan tawa selalu teringat dan penulis rindukan.
11. Buat saudara Afriyansyah Sianaga, yang telah banyak membantu penulis, dan memotifasi peulis, selalu sabar dan meluangkan waktu dalam keadaan sesibuk apapun sehinga penulis bisa penyelesaian skripsi ini dengan baik, dan penulis tidak bisa membalas, semoga allah membalasnya dengan pahala.
12. Buat keluarga besar penulis, Siti Nurhasanah, Ria Candra Putri Kinasih, Nora Solehatun Hasanah, Rohani Silva Hayati, Dewi Erma Suryani, Sarah Ashari, Muhamad Azmil, Fikram Hermawan, Fadli, Dina ,Ulfa Sahara, mereka adalah ponakan penulis.
13. Buat keluarga besar sekolah (SMPIT) AL-IZHAR yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian sekripsi ini, serta memberikan pelayanan yang baik kepada penulis sehinga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis mendoa'kan semoga semua bantuan, dukungan, motivasi serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal ibadah dan mendapat ganjaran pahala di sisi Allah SWT.Amin Ya Robball'amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik serta komentar yang membangun demi perbaikan akan diterima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 06 Mei 2013  
Penulis

TRI UTAMI  
10945007760

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	9
G. Konsep Operasional .....	26
H. Metode Penelitian.....	28
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Sejarah lokasi penelitian.....	32
B. Visi Misi SMPIT Al-Izhar.....	33
C. Pendiri Yayasan.....	34
D. Tujuan Pendidikan.....	34
E. Proses Pembelajaran Dan Pendidikan .....	35
F. Kurikulum .....	35
G.Keadaan Guru.....	36
H.Jumlah Siswa.....	37
I. Sarana dan Prasarana .....	38

<b>BAB III. PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menegah Pertama Islam Terpadu Al-Izhar .....	39
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami Siswa .....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menegah Pertama Islam Terpadu Al-Izhar .....	54
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami Siswa .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran Saran.....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan kepada umatnya untuk mengajak, menyeru, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentati segala petunjuknya yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia maupaun kehidupan di akhirat nanti. Seperti yang terdapat daalam Al-Quran dalam surat An-Nahal ayat 125



*artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula, sesungguhnya tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.(Departemen Agama RI. 2004:281)*

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan generasi bangsa mempunyai masa depan yang cerah, sehingga dampak perubahan akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Tidak dapat di pungkiri, bahwasanya lembaga pendidikan memiliki pengaruh dan dampak terhadap karakter siswa, baik disengaja maupun tidak kenyataan ini menjadi entry point untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pendidikan moral dan pembinaan karakter, melihat hal itu bukan sekedar tugas dan tanggungjawab tetapi juga merupakan suatu usaha yang harus menjadi prioritas.

Menurut Sudarminta, mencatat tidak kurang dari tiga alasan pentingnya pendidikan karakter di sekolah antara lain:

1. Bagi para peserta didik sekolah dasar dan menengah, adalah tempat dalam memproses pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama dalam proses pembentukan identitas diri.
2. Sekolah adalah tempat sosialisasi kedua setelah keluarga. Di tempat ini para peserta didik dirangsang pertumbuhan moralnya karena berhadapan dengan cara bernalar dan bertindak moral yang mungkin berbeda dengan selama ini dipelajari di keluarga.
3. Pendidikan disekolah merupakan proses pembudayaan seharusnya memuat pendidikan moral (Nata, 2009: 265- 266 ).

Mengkaji permasalahan karakter siswa ini terjadinya perkembangan global di segala bidang kehidupan selain mengindikasi kemajuan umat manusia di suatu pihak, juga mengindikasi kemunduran karakter di pihak lain. Di samping itu era reformasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala positif dan negatifnya telah mendorong adanya nilai di kalangan siswa.

Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan akhlak dan karakter sehingga memunculkan gejala baru berupa krisis moral dan akhlak yang terutama terjadi di kalangan siswa yang memiliki kondisi yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-meledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah untuk dipengaruhi.

Adapun tujuan utama lembaga pendidikan dalam pembinaan karakter yang baik pada diri manusia dalam dunia pendidikan pada umumnya menempati prioritas utama, terutama dalam pendidikan Islam hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah Islam bahwa misi Nabi Muhammad Saw dalam menjalankan risalahnya adalah untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik atau juga disebut membentuk akhalakul karimah, dalam hadis Nabi yang di riwayatkan oleh (HR.Ahmad)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِخْلَاقِ

*artinya: Sesungguhnya aku di utus di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Malik, 2007: 430))*

Para tokoh pendidikan Islam yang terkemuka seperti Ibnu Miskawiah, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Gazali dan Al-Zamuzi menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia (Nata, 2009: 247).

Dalam konteks lembaga pendidikan yang berbasis keislaman sudah seharusnya memiliki pengaruh dan dampak terhadap terbentuknya *good Character* (akhlakul karimah) bahkan bukan hanya sebagai tanggungjawab tetapi juga merupakan suatu usaha yang menjadi prioritas. Namun demikian dalam implementasinya pembinaan karakter dan akhlak masih cenderung pada pengajaran, seperti halnya menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan pendidikan karakter sebagai trade mark di satu sisi, dan menjamurnya tingkat kenakalan perilaku amoral remaja di sisi lain menjadi bukti kuat bahwa pembinaan karakter dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam belum optimal (Nata, 2009: 247- 248).

Pembinaan karakter merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kepribadian dan akhlak yang lebih baik, hal ini dilakukan agar generasi bangsa selalu memiliki kecerdasan intelektual dan memiliki karakter yang baik. Dan mengantisipasi pengaruh negatif terhadap

perkembangan teknologi dan budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan jiwa dan budaya bangsa Indonesia (Sukri, 1983: 20).

Melihat fenomena di atas secara umum, keseluruhan lembaga pendidikan sudah menjalankan berbagai macam pembinaan. Namun pembinaan yang dilaksanakan ini memakai pembinaan seperti apa dan apakah pembinaan yang dipakai selama ini sudah memenuhi standard dan bisa diterapkan, inilah yang belum dipastikaan secara jelas sehinga apa saja yang digunakan dalam pembinaan karakter para siswaa tersebut. Sehingga tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti: Ada sebagian siswa yang melanggar kode etik, melawan guru, suka berkelahi, berkata kotor, merokok, dan minum-minuman keras.

Sehubungan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul” Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Izhar (SMPIT) Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah.

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena judul ini sesuai dengan jurusan penulis yang berbasis manajemen dakwah.
2. Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti.

3. Penelitian ini dapat dilakukan penulis baik dari segi pemikiran, lokasi, waktu, serta dana yang terjangkau oleh penulis.

### C. Penegasan Istilah

1. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan meperlakukan, namun kata *management* sendiri sudah diresap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi, dan mengintegrasikan kegiatan–kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien (Mariana, 2009:16).
2. Pembinaan adalah berasal dari kata bina yaitu membangun, membina, penyempurnaan, perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik.(Peter, 1992: 205).
3. Karakter adalah, berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “ *to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang mempunyai Karakter yang baik. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality*

(kepribadian) seseorang, dimana orang bisa disebut seseorang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral dan Agama (Nata, 2009: 258).

4. Islam berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata “aslama” yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, memelihara, dan membela diri dari cacat dan cela dari bencana. Diartikan dengan demikian karena ajaran Islam merupakan kepasrahan dan kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah, dengan patuh, tunduk dan pasrah itu seseorang akan terjamin keselamatan di dunia dan akhirat (Abri, 2010: 6)
5. Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid, atau pelajar pada tingkat dasar, dan menengah. Pelajar atau siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (KBBI, 2001:59)

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat diketahui beberapa masalah persoalan yang berkaitan dengan judul ini antara lain yaitu:

- a. Bagaimana manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
- b. Apa saja dampak positif dari pembinaan karakter?
- c. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam membina karakter terhadap siswa?
- d. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa?

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang teridentifikasi dalam kajian ini maka penulis menfokuskan pada: manajemen pembinaan karakter Islami siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

## **3. Rumusan masalah**

Agar penulis lebih terarah maka permasalahan yang sudah dibatasi di atas perlu dituangkan dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?



- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara keilmuan (teoritis) penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kajian ilmu agama Islam dan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial keagamaan lainnya yang

berkaitan dengan pembinaan karakter siswa, dan pembinaan akhlak.

- b. Secara praktisi. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada hal layak dan sebagai wacana untuk memperluas pengetahuan, cakrawala penulis dalam karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter Islami siswa
- c. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

## **F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoretis**

#### **A. Pengertian Manajemen Pembinaan**

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan, namun kata *management* sendiri sudah diresap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yakni sebagai suatu proses mengordinasi, dan mengintegrasikan kegiatan–kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien (Mariana,2009: 16) Pembinaan berasal dari kata bina yaitu membangun, membina, penyempurnaan, perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik (Peter, 1992: 205)

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dengan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaannya misalnya, penekanan pada penghargaan, masalah kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya pengelolaan itu diupayakan bersetandarkan pada pesan-pesan Al-Quran dan hadist, agar selalu menjaga sifat Islam (Qomar, 2007:10-11)

Adapun maksud manajemen disini adalah, manajemen dalam pembinaan karakter, program pembinaan peserta didik diatur dalam permendiknas N0.39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki potensi berprestasi maksimal baik, dalam bidang akademik maupun nonakademik. Program kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik.

Adapun tujuan pembinaan karakter pada peserta didik antara lain adalah:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.

2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak manusia (Aqib,2011:29)

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan, dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupan senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi tindakan-tindakan negative yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan merupakan terapi bagi lembaga pendidik untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi lembaga pendidik khususnya para siswa.

Pembinaan karakter bagi siswa di sekolah menengah tingkat pertama ini sudah dapat dilakukan secara langsung dengan nasehat, petunjuk dan

penjelasan tentang berbagai hal yang baik dan bermanfaat serta hal-hal yang buruk, merusak dan membahayakan. Lalu mereka didorong untuk memilih mana yang baik dan menjauhi mana yang tidak baik. Hendaknya setiap ucapan yang baik dan perbuatan terpuji yang dilakukan oleh siswa itu diberi pujian dan dorongan untuk mempertahankan kebaikan yang telah dicapainya, serta untuk memperbaiki kekurangannya (Nasoetion,2004: 22).

Prof.Dr. Zakiyah Darajat (1986: 62) Mengatakan:

Untuk pembinaan anak agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah memberikan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan hal yang baik yang diharapkan nantinya akan berpengaruh pada sifat-sifat baik-baik pada anak dan selalu menjauhi sifat-sifat tercela kebiasaan dan latihan inilah yang membuat ia cenderung untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Adapun dalam pembinaan karakter mesti menyertakan tiga basis dalam pemrogramannya antara lain adalah:

1. Desain pembinaan berbasis kelas, yang mana desain ini pada relasi guru terhadap siswa, yang mana konteks ini proses komunitas kelas dalam pembelajaran, untuk membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.
2. Desain berbasis kultur sekolah, hal ini pihak sekolah membangun kultur yang mampu membentuk karakter terhadap anak didik, dengan bantuan peranata sosial sekolah agar nilai-nilai karakter terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa, seperti hilangnya dan minimnya kejujuran pada saat sekarang.

3. Desain berbasis komunitas. Dalam mendidik komunitas pihak sekolah tidak berjuang sendiri, maka masyarakat, keluarga, dan juga pemerintah memiliki tanggungjawab moral untuk mengintegrasikan dalam pembinaan karakter dalam konteks kehidupan (Muslich, 2011: 160-17)

Adapun faktor-faktor yang sangat dominan mempengaruhi dalam pembinaan karakter ada tiga aliran yang sangat populer yaitu:

1. Aliran nativisme yaitu, faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain jika seseorang sudah memiliki pembawaan dari dalam yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
2. Aliran empirisme yaitu, faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan itu kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Dan demikian juga sebaliknya.
3. Aliran Konvergensi yaitu, faktor perpaduan antara faktor dari dalam dan faktor dari luar (May, 2008:52-53).

Manajemen merupakan usaha kerja sama sekelompok orang dengan memanfaatkan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan demikian manajemen pembinaan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam upaya untuk mencapai tujuan dengan visi, misi dan tujuan pembinaan itu sendiri.

Secara teoritis manajemen memberi peluang bagi pengelolaan pendidikan sekolah untuk merancang atau mendesain suatu program sumber daya manusia, dan sumber daya nonmanusia, fasilitas maupun dana, dalam manajemen berbasis sekolah bisa melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukan (Wahyudi, 2012 :67).

Menurut George R. Terry, manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas, (Planning) perencanaan, (Organizing) pengorganisasian, (Actuating) pelaksanaan, dan (Controlling) pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya (Ali, 2008:2)

Dalam pelaksanaan manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan tampan kota Pekanbaru. Yang harus diperhatikan adalah:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dari perencanaan ini akan mengungkap tujuan-tujuan keorganisasian dengan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan (Munir, 2006:94)

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan adalah antara lain:

1. Mengupayakan pembinaan karakter yang terpadu dengan mengelola komponen kurikulum.
2. Mengupayakan pembinaan karakter terpadu dengan manajemen sekolah seperti, pengelolaan siswa, peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan lain-lain.
3. Mengupayakan pembinaan terpadu melalui ekstrakurikuler yang memuat tentang pembinaan karakter.
4. Mengupayakan monitoring dan evaluasi (Aqib,2011:16)

b. *Organizing* ( pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang alat-alat dan tugas-tugas tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan ( Munir, 2006: 118)

Setrategi ini dapat dilakukan denan langkah-langkah antarlain:

1. Menyusun semua kegiatan pembinaan karakter yang meliputi, kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan seperti pengajian tausiah, pelaksanaan memberikan contoh pergaulan yang baik, berpakaian yang sopan. Dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dijalankan (Aqib, 2011:16).

c. *Actuating* (pegelolaan)



Pelaksanaan adalah proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efesien (Munir, 2006: 139)

Setrategi ini dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan karakter yang terpadu dengan mengelola kurikulum yang meliputi:
  - a. Mengintegrasikan karakter dengan mata pelajaran lainnya.
  - b. Mengoptimalkan pendidikan karakter pada mata pelajaran agama dan PPKN.
  - c. Komunikatif antar siswa dan guru untuk menciptakan suasana kondusif
2. Pelaksanaan pembinaan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah seperti:
  - a. Regulasi atau peraturan sekolah, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana.
  - b. Melakukan kerja sama antara pihak sekolah, dengan wali murid, masyarakat, dan pemerintah.
  - c. Melakukan pengawasan terhadap seluruh program yang dijiwai oleh nilai-nilai karakter.

3. Pelaksanaan pembinaan karakter yang terpadu dengan ekstrakurikuler yang memuat tentang pembinaan karakter antarlain:
  - a. Kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan dan membiasakan membaca Al-Quran, pelaksanaan kegiatan pengajian tausiah kepada siswa.
  - b. Kegiatan kepramukaan, olahraga, kesehatan, dan palang merah remaja (PMR).
  - c. Kegiatan latihan kepemimpinan siswa.
4. Pola monitoring dan evaluasi.
  - a. Adanya pengawasan dalam pembinaan karakter Islami.
  - b. Melakukan pengamatan dan bimbingan secara langsung terhadap pelaksanaan pembinaan karakter.
  - c. Adanya sistem kontrol yang dilakukan secara berkali-kali agar pelaksanaan pembinaan karakter Islami mencapai tujuan. (Aqib,2011:17)
- d. *Controlling* (Pengawasan)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien, pengendalian ini juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan

mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif (Munir, 2006: 167)

1. Melakukan pengamatan dan bimbingan secara langsung terhadap pelaksanaan pembinaan karakter.
2. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan mencari solusi yang komprehensif agar program pembinaan dapat mencapai tujuan
3. Mengetahui tingkat keberhasilan program pembinaan karakter (Aqib,2011:19)

## **B. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang mempunyai Karakter yang baik. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimana orang bisa disebut seseorang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral dan agama (Nata, 2009: 258).

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter bangsa telah menjadi kepedulian pemerintah, berbagai upaya pengembangan pendidikan

karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit kemitraan pendidikan nasional upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian Pemerintah mengenai pendidikan karakter akhirnya berakumulasi pada kebijakan Pemerintah mengenai pendidikan karakter yang menjadi salah satu program unggulan pemerintah, paling tidak untuk masa 5 (lima) tahun mendatang (Faturrahman, 2012:43).

Pada sisi lain, ada ungkapan yang menyatakan bahwa, harapan besar masyarakat terletak pada karakter individu, ungkapan ini bila diartikan secara lebih luas mengandung makna bahwa tiap individu berperan dalam pembangunan peradapan, hal ini karena masyarakat sendiri terdiri dari individu sehingga untuk membangun masyarakat peran tiap individu sangat dibutuhkan (Muslich,2010 : 68)

Dalam pengertian pembinaan karakter, budi pekerti, pembinaan nilai, pembinaan moral. Dan pembinaan akhlak seringkali membingungkan dan mengaburkan satu sama lain, untuk itu perlu diulas secara rinci mengenai pengertian dan perbedaan masing-masing tersebut.

Pengertian budi pekerti mengacu pada moralitas, moralitas mengandung pengertian antara lain yaitu:

1. Adat istiadat
2. Sopan santun

### 3. Perilaku.

Zakiah Derajat mengatakan, moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral dari sejak kecil, moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya (Nata, 2003 : 200)

Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang berarti jamak dari *ta etha* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan (Zuriah, 2007: 17)

Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab, *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* mempunyai arti “ budi pekerti, tabiat, watak. Dalam pembahasan akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika (Putra, 1996:44)

Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan (Nata, 2001: 3).

Imam AL-Gazali menyatakan akhlak adalah, suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari jiwa timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran (Nata, 2001: 2).

Dalam *Ensiklopedia Pendidikan* disebutkan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliqnya dan sesama manusianya (Suhaimi, 2007: 41).

Ayat-ayat Al-Quran yang menunjukan langsung pada kata akhlak yang disebut dalam bentuk tunggal (*khuluk*) terdapat dalam Al-Quran dalam surat Al-Qalam ayat ke 4 yang dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhamad Saw yaitu



yang artinya: “*Dan Sungguhny engkau (Muhamad) berada di atas budi pekerti yang agung*”. (Departemen Agama RI. 2004:564)

Secara formal. komitmen negara. republik Indonesia terhadap pendidikan dan pembinaan karakter sesungguhnya sudah secara tegas dinyatakan sebagaimana dapat dilihat dari berbagai ketentuan perundang-undangan, antara lain:

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, Tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Saleh, 3003: 67-68)

### C. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa

Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter yang Islami dan berakhlakul karimah diperlukan pembentukan dan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan disekolah. Untuk mewujutkan karakter pada diri anak didik tidaklah mudah karena hal ini dengan usaha

keras dan penuh kesabaran dari para guru selain itu juga harus didukung oleh peran serta dari orang tua murid dan masyarakat, dalam pembinaan karakter ini terhadap siswa di sekolah diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama-sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menciptakan situasi kondusif atau mendukung terbentuknya karakter Islami siswa. Situasi kondusif tersebut dapat terwujud dengan pendekatan:
  - a. Dialogis, antara guru dengan siswa, antara siswa orang tua dan guru, dialog dapat dilakukan secara peribadi, kelompok, atau dengan seluruh siswa dalam kegiatan upacara bendera.
  - b. Komunikatif, apa saja yang kita inginkan, dan kalau ada hal-hal yang penting yang perlu disampaikan, maka sampaikanlah kepada siswa secara peribadi dengan guru Bp, dengan kelompok kelas oleh wali kelas, dan seluruh siswa oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, demikian juga komunikasi antara guru dan siswa dapat pula dilakukan dengan guru pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagi kesempatan.
  - c. Keterbukaan, dialog atau komunikasi yang dilakukan harus terbuka, para siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pendapatnya

2. Mengoptimalkan pendidikan karakter pada mata pelajaran agama dan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN). Guru agama diharapkan mampu memilih materi yang berkaitan dengan karakter.
3. Mengintegrasikan karakter kedalam mata pelajaran lainnya, pada dasarnya semua mata pelajaran mengandung unsur tentang karkter. Kejelian ini para guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam mengintegrasikan karakter kedalam mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi serta penataran agar guru benar- benar memahami cara mengintegrasikannya.
4. Peningkatan kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat pada dasarnya tanggungjawab pendidikan merupakan tanggungjawab tri pusat pendidikan yaitu:
  - a. Orang tua
  - b. Sekolah atau pemerintahan
  - c. Masyarakat (Zuriah,2007: 80-81)

Oleh karena itu, guna mendukung terwujudnya pelaksanaan dalam pembinaan karakter Islami Siswa di sekolah diperlukan adanya sinergisitas dan kerjasama yang erat antara oarang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.



Peran orang tua dalam menyukseskan pendidikan dalam pembentukan karakter Islami siswa sangat besar, hal ini dikarenakan pada dasarnya sikap, prilaku, dan karakter anak itu dimulai dari keluarga (orang tua) orang tualah yang mengajarkan kepada anak tentang budi pekerti yang luhur melalui ketauladanan dari orang tua, dan penerapan aturan yang berlaku dilingkungan keluarga, namun demikian adakalanya tidak semua keluarga mempunyai anak yang memiliki karakter dan prilaku yang baik, bahkan sekarang banyak anak yang mempunyai karakter yang kurang baik diharapkan orang tua memberitahukan pihak sekolah agar dapat dapat diberikan pengarahan.

Sedangkan peran masyarakat dalam pembinaan karakter juga tidak kalah penting. Kehidupan sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Dalam banyak kasus, banyak pula para siswa yang tidak mempunyai budi pekerti, dan karakter yang kurang baik mengganggu ketenangan hidup masyarakat, dengan melakukan hal-hal yang tidak terpuji, misalnya suka mencuri, suka berkelahi, suka menyalah gunakan obat-obat terlarang, suka minum-minuman keras, narkoba, suka tawuran, serta bikin onar dilingkungan.

Kepada anggota masyarakat yang melihat siswa melakukan perbuatan negatif tersebut, agar segera melaporkan kepihak sekolah atau yang berwajib, untuk diberi pengarahan selanjutnya. Kepedulian masyarakat

terhadap pelaksanaan pendidikan dalam pembinaan karakter atau peranannya sebagai *sosial kontrol* sangat diharapkan.

Adapun karakteristik perilaku minimal yang harus dikembangkan untuk siswa / siswi SMP / MTS yang sederajat adalah:

1. Menyakini adanya Tuhan yang Maha Esa
2. Taat kepada ajaran Agama
3. Memiliki toleransi
4. Memiliki rasa menghargai diri sendiri
5. Tumbuhnya disiplin diri
6. Berkembangnya etos kerja atau semangat belajar
7. Memiliki rasa tanggungjawab
8. Memiliki rasa keterbukaan
9. Mampu mengendalikan diri
10. Mampu berpikir positif
11. Tumbuhnya potensi diri
12. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
13. Memiliki kebersamaan dan gotong royong
14. Memiliki kesetiakawanan
15. Memiliki sikap saling menghormati
16. Memiliki tata krama dan sopan santun
17. Memiliki rasa malu
18. Tumbuhnya kejujuran (Zuriah, 2007: 71).

Sementara menurut draf kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mata pelajaran pendidikan karakter untuk, SD, SMP, Dan SMA, ( Puskur , 2001: 7-8) disebutkan bahwa. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk, moral, spritual, personal dan sosial, maka Pendekatan penerapan pendidikan karakter dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang baik (efektif) dan saling mengaitkan satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis) Pendidikan yang dimaksud antara lain:

1. Pendekatan Penanaman Nilai (*inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri, cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanaan, penguatan positif, dan negatif, dan bermain peran.

2. Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*) Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan pikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri,

menurut penerapan yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Pendekatan ini dapat dilakukan antara lain, melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual maupun yang abstrak.

3. Pendidikan Analisis Nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, selain itu peserta didik dalam menggunakan proses berfikir rasional dan analitik dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri, cara pendekatan ini digunakan antara lain, diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan prinsip, analisis, terhadap kasus, debat dan penelitian.

4. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain, selain itu pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur, dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain, dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam

menilai perasan, cara yang dapat dilakukan antara lain, bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, serta diskusi kelompok.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbuat ( *Action Learning Approach* )

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat, pendekatan ini dapat digunakan antara lain, hubungan antara pribadi, praktek hidup bermasyarakat, dan berorganisasi (Zuriah, 2007 : 75-76 ).

**2. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang dilakukan sebagai acuan dalam menggunakan variable, konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menggunakan variable penelitian ini.

Adapun karakteristik prilaku minimal yang harus dikembangkan untuk siswa / siswi SMP / MTS yang sederajat adalah. Meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa. Taat kepada ajaran Agama. Memiliki toleransi. Memiliki rasa menghargai diri sendiri. Tumbuhnya disiplin diri. Berkembangnya etos kerja atau semangat belajar. Memiliki rasa tanggungjawab. Memiliki rasa keterbukan. Mampu mengendalikan diri.

Mampu berpikir positif. Tumbuhnya potensi diri. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang. Memiliki kebersamaan dan gotong royong. Memiliki kesetiakawanan. Memiliki sikap saling menghormati. Memiliki tata krama dan sopan santun, Memiliki rasa malu. Tumbuhnya kejujuran (Zuriah, 2007: 71).

Adapun manajemen dalam pembinaan karakter yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan dan pembinaan karakter terhadap siswa agar memiliki keperibadian yang Islami.

Yang dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)
  - a. Merencanakan pembinaan karakter dengan mengelola komponen kurikulum dalam pembelajaran.
  - b. Dan Merencanakan pembinaan karakter dengan manajemen sekolah, seperti pengelolaan siswa, peraturan sekolah, sarana dan prasarana.
  - c. Serta merencanakan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler
2. *Organizing* (pengorganisaian)

Menyusun semua kegiatan pembinaan karakter yang meliputi mengintegrasikan karakter kepada palajaran lainya, mengoptimalkan pendidikan karakter pada mata pelajaran agama, dan mata pelajaran

(PPKN) melakukan kerja sama antar orang tua murid, dengan pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah, melaksanakan pembinaan melalui ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan keagamaan, santapan rohani, tausiah, dan lain-lain, Serta menjalin relasi komunikasi antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana kondusif.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

- a. Mengintegrasikan karakter kedalam mata pelajaran lainnya.
- b. Mengoptimalkan pembinaan karakter pada mata pelajaran agama, dan mata pelajaran (PPKN) .
- c. Melakukan kerja sama antar orang tua murid, dengan pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
- d. melaksanakan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan keagamaan, santapan rohani, tausiah, pembacaan yasin setiap sekali seminggu, dan lain-lain yang sifatnya positif bagi siswa.
- e. Serta menjalin relasi komunikatif antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana kondusif.

4. *Controlling* (pengawasan)

- a. Adanya pengawasan dan bimbingan secara langsung terhadap pelaksanaan pembinaan karakter.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah di sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar dan beberapa majlis guru. sedangkan sebagai objeknya adalah manajemen Pembinaan karakter Islami di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua katagori:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara di sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### **4. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi



Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah, dan beberapa majlis guru di SMPIT Al-Izhar Kecamatan tampan kota pekanbaru.

b. Sampel

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah berjumlah 5 orang yang disebut dengan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata, random atau wilayah penelitian. Teknik sampel model ini harus memenuhi beberapa syarat antara lain:

- a. Sampel diambil berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik dari populasi.
- b. Diambil sebagai sampel benar-benar paling banyak memiliki ciri-ciri pokok populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada saat studi pendahuluan (Hartono, 2011: 51)

**5. Teknik pengumpulan Data**

- a. Wawancara yaitu, suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan tanya jawab.
- b. Observasi, yaitu turun langsung kelokasi penelitian untuk melihat secara dekat (pasti) mengenai permasalahan yang akan diteliti baik subjek maupun objeknya.

- c. Dokumentasi yaitu, data yang diambil dari sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Izhar (SMPIT) Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

## **6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini tergolong kedalam deskriptif kualitatif yaitu, menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan (Hartono, 2011: 98 )

## **7. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penulis skripsi ini maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan tentang judul yang akan dibahas, pembahasan dalam skripsi ini di bagi kepada lima bab.

**BAB 1: Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan, penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 11: Gambaran Umum Lokasi Penelitian** yang terdiri dari sejarah berdiri salah menengah pertama Islam terpadu Al-Izhar, visi dan misi, struktur pengurusan sekolah menengah pertama Islam terpadu, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, sumber dana, kurikulum

pendidikan, dan pengajaran, kegiatan dan keadaan sekolah menengah pertama Islam terpadu

**BAB 111 : Penyajian Data** tentang manajemen pembinaan karakter Islami siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Al-Izhar, Kecamatan Tampan Pekanbaru.

**BAB 1V: Analisis Data** akan diuraikan tentang analisis data terhadap pembahasan yang ada di bab **111**.

**BAB V : Penutup** yang merangkumi kesimpulan, serta saran, saran.

**Daftar Kepustakaan**

**Lampiran-Lampiran**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Yayasan Daar en-Niswah adalah yayasan yang didirikan dan dikelola oleh Drs. H. Ali Amran Syarief dan Hj. Rosnaniar, M.Si. Yang berdiri pada tahun 2008. Mereka berdua adalah orang yang berkecimpung lama dalam dunia pendidikan. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia serta turut aktif dalam bidang sosial sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat umat Islam yang sudah jauh tertinggal.

Demi mewujudkan keinginan tersebut Yayasan Daar en-Niswah kemudian mendirikan sebuah sekolah lanjutan pertama yang diberi nama SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) al-Izhar serta mempersiapkan tenaga pengajar pada SMPIT al-Izhar School dengan proses penyeleksian dilakukan secara independen oleh konsultan yang ditunjuk oleh Yayasan Daar al-Niswah.

SMP IT al-Izhar School berada di Jalan HR. Soebrantas KM. 13.5 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Panam Pekanbaru. Berdirinya SMP IT al-Izhar School merupakan bentuk kepedulian dan sebuah upaya memberikan sumbangan pada dunia pendidikan. Keterlibatan langsung untuk menangani pendidikan merupakan solusi yang dipercaya oleh pendiri sekolah dan Yayasan Daar en-Niswah untuk merubah wajah pendidikan kita sudah kesulitan menjawab

tantangan zaman. Sehingga disusun program-program yang bersifat aktual dan futuristik

Sedangkan tenaga pendidik di SMP IT al-Izhar School adalah profesional muda yang berpengalaman, memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Tenaga pendidik ini direkrut dengan sangat ketat dari berbagai wilayah di Indonesia di bagaian sumatra (Dokumentasi. SMPIT al-Izhar tahun 2011)

## **B. Visi dan Misi SMP IT Al-Izhar School**

Visi: "Mewujudkan SMPIT al-izhar Berstandar Nasional Terbaik Di Riau Yang Islami, Modern, Berakhlak Mulia Dan Bersinergi Antara Islam Terpadu Dan Teknologi Informasi"

Sedangkan Misi SMP al-Izhar School adalah :

1. Menerapkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, Islami, dan menyenangkan untuk membentuk generasi yang Islami, modern, berakhlak mulia serta mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris dan arab secara aktif.
2. Melakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan sehingga meningkatkan pemahaman yang kuat terhadap proses pembelajaran dan keterampilan penggunaan teknologi informasi serta mampu menjadi teladan bagi siswa.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dan berani berkompetisi dengan yang lain secara sehat melalui pengembangan potensi secara optimal tanpa ada tekanan.

4. Menjalin dan membina kerjasama dengan lembaga pendidikan ternama lokal maupun nasional dengan memanfaatkan jaringan TI.
5. Melengkapi sarana dan prasarana yang berkualitas sesuai kebutuhan. Menjadi Pusat Pendidikan yang Unggul Dalam Menghasilkan Intelektual Islam yang Berkualitas. (Dokumentasi. SMPIT al-Izhar tahun 2011)

### **C. Pendiri Yayasan**

Yayasan Daar en-Niswah didirikan oleh Drs. H. Ali Amran Syarif dan diketuai oleh Dra. Hj. Rosnaniar, M.Si. Adapun kepengurusan Yayasan Daar en-Niswah sebagai berikut :

- |             |   |
|-------------|---|
| Ketua Umum  | : Dra. Hj. Rosnaniar, M.Si.   |
| Sekretaris  | : Sri Rozalina Agustini, S.IP                                       |
| Bendahara   | : Erba Rozalina Yulianti, M.As                                      |
| SDM         | : H. Yusri Munaf, SH, MH  |
| Kurikulum   | : Drs. H. Mukhlis Munaf   |
| Tenaga Ahli | : Dr.Ahmad Mujahidin, M.Ag (Dokumentasi. SMPIT al-Izhar tahun 2011) |

### **D. Tujuan Pendidikan**

Adapun tujuan pendidikan SMPIT al-Izhar School adalah sebagai berikut :

1. Sebagai mitra pemerintah untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional yang sesuai dengan amanat UUD 1945
2. Sebagai mitra pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan rakyat Indonesia

3. Mensosialisasikan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan pendidikan Islam yang berkesinambungan antara lembaga formal (sekolah), rumah dan lingkungan
4. Mempersiapkan generasi pengganti yang memiliki kemampuan untuk merubah dunia di masa datang dengan penerapan kurikulum yang terintegrasi berbagai aspek yang dimiliki manusia.
5. Mempersiapkan basis masyarakat yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman sehingga gerakan kerusakan ditengah-tengah masyarakat dapat dihentikan (Dokumentasi. SMPIT Al-Izhar tahun 2011)

#### **E. Proses Pembelajaran dan Pendidikan**

Proses pembelajaran dan pendidikan secara formal berlangsung selama lima hari (Senin s.d Jum'at) dimulai dari pukul 07.15 s.d 14.40 WIB. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memberikan ruang eksplorasi dan ekspresi siswa menurut keinginan dan bakat yang mereka miliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari Muhadharah, Musik, Drama, Khat Kaligrafi, Keputrian dan Jurnalistik, Pramuka, dan dibidang olahraga seperti sepak takraw, bola voli, bulu tangkis putra putri, dan lain sebagainya( Dokumentasi. SMPIT Al-Izhar tahun 2011)

#### **F. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan pada SMPIT Al-Izhar School adalah Kurikulum DEPDIKNAS yang telah dimodifikasi dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman. Kemudian Kurikulum matrikulasi yang berguna menunjang

kelancaran dan efektivitas segala kegiatan secara integral, materi yang diberikan antara lain :

1. Visi dan Misi, Budaya dan Motto SMPIT al-Izhar School
2. Bahasa asing ( Arab dan Inggris)
3. Komputer Dasar ( Microsoft Office Profesional dan Internet)
4. Tahsin dan tahfidz al-Qur'an.

#### **G. Jumlah Guru Dan Pegawai**

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang amat menentukan, maka tidak salah dikatakan bahwa keberadaan guru merupakan unsur yang sangat dominan terhadap keberhasilan terhadap anak didik. Sebagai tenaga edukatif guru memiliki beban dan tanggung jawab spiritual dan moral kepada kemajuan sekolah.

**TABEL 1**  
**Jumlah Guru Dan Pegawai Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-**  
**Izhar Tahun 2011-2012**  
**Jumlah SDM Di SMPIT al-Izhar**

<b>No</b>	<b>Nama dan Nip</b>	<b>L/P</b>	<b>Agama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ijazah Terahir</b>
1	Syahrizul SH.I	L	Islam	Kepsek	S1 2002
2	Mulyadi S.pd	L	Islam	Guru	S1 2007
3	Riza Deswita S.pd	L	Islam	Guru	S1 2007
4	Dasmarni, S.pd	P	Islam	Guru	S1 2011
5	Lisata S.Pd. I	L	Islam	Guru	S1 2009
6	Rio karisman SSi	L	Islam	Guru	S1 2009
7	Dewi Santri SPd	P	Islam	Guru	S1 2006
8	LisaOktarina S.Sn	P	Islam	Guru	S1 2009
9	R.Winda. S.kom	P	Islam	Guru	S1 2010



10	Rafli H. SPd	L	Islam	Guru	S1 2011
11	Anik duwi lestari	P	Islam	Guru	S1 2007
12	Desra SPd	P	Islam	Guru	SI 2002
13	Ita Wani	P	Islam	TU	SMA
14	Apriadi	L	Islam	Sekuriti	SMA

#### H. Keadaan Siswa Sekolah SMPIT Al-Izhar

Berdasarkan dokumentasi bahwa jumlah siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu berjumlah 135 siswa.

**TABEL 11**  
**Jumlah Ssiswa/i Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Izhar Tahun 2011-2012**

Kelas	Jumlah Lokal	Jumlah
1	2 Lokal	48
2	1 Lokal	23
3	2 Lokal	64
3	5 Lokal	135

#### I. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah merupakan penunjang keberhasilan pendidikan oleh karena itu dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal harus mempunyai fasilitas yang memadai.

**TABEL 111****Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu  
al-Izhar**

<b>NO</b>	<b>Nama Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Barang</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang TU	1 Unit	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang Belajar	5 Unit	Baik
5	Ruang Labor Komputer	1 unit	Baik
6	Ruang UKS	1 Unit	Baik
7	Musollha	1 Unit	Baik
8	Ruang Osis	1 unit	Baik
9	Perpustakaan	1 Unit	Baik
10	WC	2 Unit	Baik
11	LapanganVolly	1 Unit	Baik
12	Labor Bahasa	1 Unit	Baik
13	Labor Sains	1 Unit	Baik

14	Gudang	1 Unit	Baik
----	--------	--------	------

### **BAB III**

#### **PENYAJIA DATA**

Pada bab ini penyajian data yang disajikan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah menengah pertama Islam terpadu al-Izhar penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pembinaan karakter Islami siswa. Adapun tehnik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara langsung, observasi, dan didukung dengan dokumentasi, dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angket, karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Wawancara yang penulis lakukan adalah, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mendapat data yang lebih akurat dalam mendukung data dari wawancara yang telah didapatkan, karena itulah observasi ini dilakukan agar data tersebut terbukti kebenarannya.

Tehnik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian seperti sejarah berdirinya di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar, jumlah guru, dan setruktur organisasi dan jumlah siswa.

Adapun pengambilan data dilakukan di sekolah menengah pertama Islam terpadu Al-Izhar, dalam penyajian data penulis menemukan sebagai berikut:

**A. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah  
Petama Islam Terpadu Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota  
Pekanbaru**

Ilmu merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu pekerjaan karena tanpa adanya ilmu maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik, demikian pula halnya dalam melakukan pembinaan skarakter siswa sekolah membutuhkan ilmu dan seni.

Dan bicara masalah manajemen berarti berbicara tentang strategi dan taktik, dalam lembaga pendidikan dalam proses pencapai tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk mendapatkan keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah. peranan manajemen sangatlah penting. Mengingat setiap sendi kehidupan manajemen sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini Bpk Syahrizul SHi selaku kepala sekolah menengah pertama Islam terpadu Al-Izhar menjelaskan bahwasanya sekolah menengah pertama Islam terpadu SMPIT merupakan pendidikan suwasta, dan dalam pengelolaanya didalamnya tidak terlepas dari tenaga-tenaga pengajar dari luar yang diambil dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia di bagian sumatra, yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan dan agama yang baik, sebagai pendukung proses pembinaan karakter.

Dan ditambah kurikulum yang memuat tentang pelajaran-pelajaran yang sifatnya agamis dan mengintegrasikan karakter kedalam berbagai mata pelajaran lainnya. Serta di dukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti diadakan ceramah bagi siswa disetiap harinya setelah solat zuhur dan asar secara berjamaah, serta

mengadakan kerja sama terhadap wali murid, masyarakat, guna mendukung dalam pelaksanaan pembinaan, dan ditegakkan peraturan-peraturan yang sifatnya membangun siswa, yang mana barang siapa yang mendapat prestasi mendapatkan *reward* atau penghargaan, akan tetapi sebaliknya bagi yang melanggar di beri teguran dan hukuman serta diadakan suatu pengawasan secara langsung dan monitoring (wawancara, 8 Januari, 2013)

Kemudian menurut Bapak Lisata selaku sebagai bidang kesiswaan menjelaskan bahwa manajemen pembinaan karakter Islami siswa itu bukan hanya dalam pembelajaran saja akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu pertama dengan memberikan contoh ketauladanan, kepada siswa seperti cara bertutur kata, berperilaku, dan berpakaian yang sopan. Kedua kegiatan spontan yaitu apabila pada saat itu juga guru melihat sikap dan perilaku siswa yang melanggar kode etik hendaknya dengan spontan diberikan pengertian dan penjelasan. Ketiga teguran hal ini untuk menegur dan mengingatkan para siswa agar mengamalkan nilai-nilai kebaikan. Keempat pengkondisian lingkungan, yaitu mengondisikan lingkungan sedemikian rupa, dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti menempelkan slogan-slogan maupun moto-moto. Kelima kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat seperti sebelum belajar membaca doa terlebih dahulu (Wawancara 8, Januari, 2013)

Sedangkan menurut bapak Rio Karisman selaku sebagai bidang sarana dan prasarana mengatakan bahwa manajemen pembinaan karakter Islami siswa itu merupakan upaya yang harus melibatkan tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan

masyarakat, karena pembinaan karakter tidak akan berhasil apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan tanpa didukung adanya kerja sama dari tiga hal tersebut (Wawancara, 8 Januari, 2013)

### **1. Perencanaan Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu SMPIT Dalam Membina Karakter Siswa Agar Memiliki Kepribadian Yang Islami.**

Perencanaan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dimasa akan datang. Dalam hal ini Bpk syahrizul menjelaskan perencanaan ini sangatlah penting sekali didalam menjalankan sebuah organisasi supaya apa yang menjadi tujuan dapat diwujudkan. Begitu juga dengan sekolah menengah pertama Islam terpadu mempunyai perencanaan yaitu Mewujudkan SMPIT Berstandar Nasional Terbaik Di Riau Yang Islami, Modern, Berakhlak Mulia Dan Bersinergi Antara Islam Terpadu Dan Teknologi Informasi”

Dengan perencanaan yang berdasarkan keseimbangan antara ilmu dengan akhlak maka siswa diharapkan memiliki kepribadian yang terpuji dan mulia yang dapat diharapkan semakin tinggi ilmu dan pendidikan seseorang semakin tinggi pula akhlak dan kepribadian seseorang. Untuk mewujudkan hal ini pihak sekolah merencanakan beberapa hal yaitu: merencanakan pembinaan karakter dengan mengelola kurikulum, seperti silabus dan rpp, Dan mengintegrasikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran lainnya bahkan salah satu bidang studi yang sangat berkaitan langsung dengan karakter adalah pelajaran Akidah ahlak, dan bidang-bidang yang lain juga dianggap menunjang pendidikan karakter adalah, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, PPKN dan lain sebagainya, agar siswa memiliki jiwa yang bertanggung jawab, mandiri, jujur,

serta taat kepada ajaran agama, dan memiliki toleransi antara sesama

Merencanakan pembinaan karakter dengan manajemen sekolah seperti peraturan-peraturan sekolah, sarana dan prasarana, sebagai pendukung, dan ditegakannya peraturan-peraturan yang tegas terhadap siswa, serta di dukung adanya fasilitas yang memadai seperti mushola untuk melatih siswa untuk rajin dalam melaksanakan ibadah seperti sholat secara berjamaah. Dan kantin jujur, hal ini untuk melatih dan menanamkan kejujuran terhadap siswa. Dan merencanakan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler, yang berisikan kegiatan-kegiatan yang positif dan bisa menyalurkan bakat dan minat terhadap siswa. Seperti acara keagamaan, kepramukaan dan lain sebagainya (wawancara 8, Januari, 2013)

Menurut bapak Lisata selaku bidang kesiswaan bahwa perencanaan dalam membina siswa agar memiliki kepribadian yaitu. Dengan menerapkan prinsip yaitu mandiri, terbuka dan tanggungjawab, serta kerjasama yang mana hal ini sering di sebut sebagai prinsip manajemen berbasis sekolah MBS yang mana apabila dalam manajemen berbasis sekolah sudah berjalan dengan baik, maka karakter akan baik pula yang mana dengan membuat peraturan-peraturan serta menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung seperti masjid hal ini maka untuk lebih menggiatkan siswa untuk melakukan ibadah, seperti sholat berjama'ah dan kegiatan, lain sebagainya (Wawancara, 8 Januari, 2013)

Sedangkan menurut Ibuk Riza Deswita selaku wali kelas mengatakan bahwa perencanaan sekolah dalam pembinaan karakter yaitu yang harus ditanamkan adalah penanaman nilai-nilai karakter terpadu yang dilaksanakan pada pembelajaran, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pelaksanaan



lainnya dan hal ini juga harus di dukung dengan saran dan prasarana yang memadai. Apabila hal itu sudah terpenuhi maka InsyaAllah akan mudah untuk mewujudkan perencanaan sekolah menengah pertama Islam terpadu yang bersetandar nasional yang modern dan bersinergi antara Islam terpadu dengan teknologi informasi (Wawancara, 8 Januari, 2013)

**2. Pengorganisasian Semua Kegiatan Pembinaan Karakter yang meliputi. Relasi komunikasi antar siswa dan guru untuk menciptakan suasana kondusif, mengoptimalkan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran agama dan PPKN, mengadakan kerja sama antara pihak sekolah, wali murid, masyarakat dan pemerintah.**

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Berdasarkan penjelasan Bapak, Lisata selaku bidang kesiswaan, menjelaskan bahwa dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang membuat akhlak siswa terbina, pihak sekolah sudah mengatur jadwalnya, seperti sudah membiasakan membaca al-Quran, dan Hafalan hadis setiap minggunya. Dan pelajaran Tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu untuk melatih bakat dan minat siswa bisa tersalurkan. Serta berpakaian sopan dan rapi, dan disiplin dan bagi yang melanggar peraturan akan mendapatkan sangsi. (wawancara, 8 Januari, 2013)

Menurut Bapak Sahrizul mengatakan bahwa dalam pengorganisasian dalam menyusun kegiatan dalam pembinaan karakter, pihak sekolah sudah

menyusun dengan seefektif mungkin dan terjadual sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan maksimal yang di laksanakan pada hari senin sampai jumat, (Wawancara8 Januari, 2013)

Menurut Ibuk Riza Deswita menjelaskan tentang pengorganisasian dalam menyusun kegiatan-kegiatan dan aktivitas sekolah pihak sekolah sudah merumuskan dan menjadualkan sehingga dalam pelaksanaan tidak tumpang tindih dan bentrok karena sudah di susun seevektif mungkin sehingga dalam pelaksanaan berjalan dengan lancar (Wawancara,8 Januari,2013)

### **3. Pelaksanaan Dalam Pembinaan Karakter**

#### **a. Mengintegrasikan Karakter Kesetiap Mata Pelajaran.**

Sesuai dengan penjelasan oleh Ibuk Dwi selaku bagian kurikulum menjelaskan bahwa bahwa dalam pelaksanaan mengintrgrasikan karakter dalam mata pelajaran yang lain hal ini sudah ada dalam permendiknas Nomer 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan formal ditegaskan bahwa sekolah diberikan kewenangan untuk sepenuhnya mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SD, SMP, SMA. Yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah atau daerah, standar ini merupakan setandar minimal yang mengandung nila-nilai karakter, yang dapat diwujudkan atau mengintrgrasikan dalam setiap mata pelajaran, silabus, dan RPP (Wawancara8, Januari, 2013)

Menurut Ibuk Riza Deswita menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan mengintegrasikan karakter ke dalam mata pelajaran lainnya pihak sekolah dalam mengelola kurikulum tanpa terkecuali semua mata pelajaran di muat tentang

pendidikan karakter, di dalam RAPP dan silabus juga di muat tentang karakter, dan pada dasarnya semua mata pelajaran mengandung unsur-unsur tentang karakter, dan diharapkan kejelian guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam mengintegrasikan karakter kedalam mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan khusus dan sosialisasi serta penataran terhadap guru agar guru benar-benar memahami cara mengintegrasikannya (wawancara, 8, Januari, 2013)

**b. Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Agama Dan PPKN**

Menurut Bapak Sahrizul selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam pengoptimalan mata pelajaran agama dan kewarganegaraan sebagai penyelenggaraan dalam pembinaan karakter pada dasarnya dalam struktur kurikulum sekolah sudah memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter, seperti pada mata pelajaran pendidikan agama, dan PPKN yang merupakan pelajaran langsung dalam mengenalkan nilai-nilai moral dan akhlak. Dan pelaksanaan pengoptimal mata pelajaran bukan hanya didalam kurikulum dan RPP akan tetapi dalam pembelajaran setidaknya diperlukan dua komponen yaitu, memodifikasi pembelajaran kegiatan yang mengembangkan karakter. Dan mengukur perkembangan karakter itu sendiri kepada peserta didik dalam pengoptimalan mata pelajaran agama dan PPKN yaitu dengan tambahan pelajaran. atau les privat. Yang mana hal ini digunakan untuk membahas yang berkaitan dengan keagamaan, seperti melaksanakan praktek solat jenazah, praktek manasik

haji, tata cara membaca Al-quran menurut tajwid dan sebagainya (Wawancara, 8, Januari, 2013)

Sedangkan Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Lisata bahwa dalam pengoptimalan mata pelajaran agama dan PPKN dalam proses pembinaan karakter terhadap siswa, bahwasanya semua mata pelajaran di optimalkan, akan tetapi yang berkaitan langsung dengan karakter adalah pelajaran agama seperti, Akidah ahlak, yang mana pelajaran akidah inilah yang mengajarkan langsung bagaimana cara berperilaku dalam kehidupan, dan bidang-bidang yang lain juga dianggap sebagai penunjang pendidikan karakter adalah seperti mata pelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana mengisahkan contoh-contoh tauladan, Fiqih, PPKN dan lain sebagainya, agar siswa memiliki jiwa yang bertanggungjawab, mandiri, jujur, serta taat kepada ajaran agama, dan memiliki toleransi antara sesama ( Wawancara, 8 Januari 2013)

**c. Mengadakan Kerja Sama Antara Pihak Sekolah Wali Murid, Dan Masyarakat.**

Guna mendukung berlangsungnya pembinaan karakter terhadap siswa agar memiliki keperibadian yang Islami pihak sekolah mengadakan sejenis organisasi, yang di berinama (POMG). Bapak Lisata menjelaskan bahwasanya POMG merupakan persatuan orang tua murid dan guru dan juga ada yang di namakan komite sekolah, hal ini dilakukan sekolah untuk menjalin kerja sama. Antara orang tua murid dan sekolah agar bisa sama-sama mengawasi, dan membina siswa agar tidak terpengaruh ke hal-hal yang sifatnya negatife terhadap siswa. Dan didalam POMG diadak perjanjian apabila ada siswa yang melanggar

peraturan. Dan berkasus wali murid akan dipanggil ke sekolah. Dan pertemuan POMG bukan hanya dilakukan saat pembagian lapor saja melainkan diadakan setiap bulan dan hal ini dilakukan setiap perlokal atau perkelas secara rutin (Wawancara 8, Januari. 2013)

Menurut bapak Sahrizul menjelaskan bahwa kerja sama pihak sekolah dengan berbagai keluarga masyarakat dan humas hal ini merupakan suatu keahsusan yang harus dilaksanakan untuk memperoleh masukan yang mana hal ini untuk memaksimalkan agar dalam pelaksanaan pembinaan karakter berjalan secara maksimal. Dan hal ini pihak sekolah menengah pertama Islam terpadu sudah menjalankan hal tersebut yang mana dalam hal ini di beri nama POMG yakni persatuan orang tua murid guru (Wawancara, 8 Januari,2013)

Sedangkan menurut Ibuk Dewi mengatakan bahwa peran keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pembinaan karakter anak, yang mana apabila keluarga gagal melakukan pembinaan karakter pada anak, maka akan sulit bagi insitutsi ataupun sekolah untuk memperbaikinya, maka dari hal itu peran keluarga di wajibkan untuk menjalin kerja sama dalam pelaksanaan pembinan karakter (Wawancara, 8Januari, 2013)

Menurut Ibuk Riza Deswita mengatakan bahwa pihak wali murid atau keluarga dan masyarakat di tuntutan untuk berperan aktif dalam melaksanakan pembinaan karakter, agar bisa sama-sama mengawasi dalam pelaksanaan pembinaan karakter agar berjalan singkron dan maksimal (Wawancara,8 Januari, 2013)

**d. Melaksanakan Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler.**

Menurut Bapak Rio Karisman selaku bidang sarana dan prasarana, menjelaskan bahwa Proses pembelajaran dan pendidikan secara formal yang ada di sekolah menengah pertama Islam terpadu al-Izhar hal ini berlangsung selama lima hari (Senin s.d Jum'at) dimulai dari pukul 07.15 s.d 14.40 WIB. Dan hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memberikan ruang eksplorasi dan ekspresi siswa menurut keinginan dan bakat yang mereka miliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : *Muhadharah*, Musik, Drama, Khat /Kaligrafi, Keputrian dan jurnalistik. Pramuka dan lain sebagainya yang sifatnya positif terhadap siswa. Dan fungsi ekstrakurikuler yaitu

1. Fungsi Pengembangan yaitu. Mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
2. Fungsi sosial yaitu. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Fungsi rekreatif yaitu. Untuk mengembagkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan yang menuju prooses pengembangan.
4. Fungsi persiapan karer yaitu. Untuk mengembagkan kesiapan karer kedepanya (wawancara, 8 Januari, 22013)

Menurut Bapak Sahrizul menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupaka kegiatan diluar mata pelajaran, hal ini untuk membantu pengembangan para siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat, melalui hal ini kegiatan ekstrakurikuler maka siswa dapat menyalurkannya (Wawancara,8, Januari, 2013)

Menurut Ibu Riza Deswita mengatakan bahwa ekstrakurikuler bukan hanya mengembagkan saja melainkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembagkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat, terhadap siswa (Wawancara,8 Januari, 2013)

**e. Mengadakan Relasi Komunikatif Antara Siswa Dan Guru untuk Menciptakan Suasana Kondusif.**

Menurut ibu Riza Deswita selaku guru pengajar dan wali kelas menjelaskan bahwasanya antara siswa dan guru disini sudah seperti teman dan sangat akrab. sehingga siswa bisa menceritakan dan konseling langsung tentang masalah-masalah yang dihadapinya terhadap guru, Akan tetapi disini ada batasan antar siswa dan guru sebagai temen. Sehingga siswa tetap bisa menghormati gurunya (wawancara,8, januari.2013)

Menurut Bapak Rio Karisman bahwa dalam menciptakan suasana Kondusif hal ini dapat terwujud dengan dialogis, yang mana dialog atara siswa dan guru, dan Komunikatif. Hal ini bisa dilakukan oleh siswa terhadap guru BP maupun wali kelas itu sendiri. Keterbukaan yang mana dengan berdialog atau berkomunikasi secara terbuka (Waawancara 8, Januari, 2013)

Menurut Ibu Dewi menjelaskan bahwa dalam menciptakan suasana kondusif baik didalam kelas maupun di luar kelas di perlukan komunikasi untuk menjalin kharmonisan antara siswa dan guru sehingga tercipta suasana yang kondusif (Wawancara, 8 Januari,2013).

**4. Pengawasan Pelaksanaan Pembinaan Karakter Islami Siswa.**

Pengawasan ini dimaksud untuk mencari jalan keluar apabila terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan. Dalam sistem pengawasan ini terdapat suatu wewenang yang merupakan alat atau dasar hukum untuk bertindak, sedangkan delegasi wewenang merupakan kunci dinamika organisasi. Wewenang adalah kekuasaan resmi yang dimiliki seseorang untuk bertindak dan memerintah orang lain.

Dalam hal ini Kepala sekolah memandang pentingnya sistem pengawasan pada pengelolaan sekolah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas dan misi sekolah menengah pertama Islam terpadu SMPIT dalam hal ini Bapak Syahrizul. Menjelaskan bahwa pengawasan ini merupakan tanggungjawab oleh setiap guru, yang mana hal ini bisa dilakukan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas, dan barang siapa yang melanggar akan ditindak dengan tegas, dalam arti tegas bukan berarti keras, contoh kecilnya saja bagi siswa yang membuang sampah di lokal mendapat denda sebesar Rp.500. Dan dalam pengawasan juga diadakan polisi lingkungan (POLING) hal ini ditugaskan untuk memantau dan mengawasi bagi siswa-siswa yang telah melanggar peraturan, dan pengevaluasian diadakan setelah solat bakda asyar secara berjamaah bagi siswa yang terdapat melanggar peraturan diberikan pegerahaan dan sangsi agar siswa tidak melakukan kesalahanya kembali. Dalam hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan bagi siswa. Dan apabila siswa yang melanggar peraturan dan berkasus pihak sekolah memanggil wali murid, dan pihak sekolah, dan ketua komite sekolah saling bersinergi dan dievaluasi secara berkelanjutan sehingga



pengawasan pada semua kegiatan-kegiatan pembinaan karakter terlaksana dengan maksimal (wawancara, 8 Januari 2013)

Menurut Ibuk Dewi mengatak bahwa dalam pengawasan ini pihak sekolah mengadakan POLING yang mana hal ini dditugaskan untuk mengawasi bagi para siswa yang melanggar peraturan, maka hal ini barang siapa terdapat melanggar peraturan maka akan dilaporkan, kepada pihak guru, yang akan di beri sangsi dan pengarahan selanjutnya (Wawacara,8 Januari 2013)

Menurut Ibuk Riza Deswita mengatakan bahwa pengawasan merupakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta mencari solusi yang komprehensif agar pelaksanaan pembinaan karakter dapat berjalan maksimal. Yang mana pihak sekolah sudah menyiapkan yaitu POLING hal ini di beri wewenang untuk mengawasi terhadap yang melanggar peraturan. Maupun dilakukan oleh guru secara langsung (Wawancara, 8 Januari, 2013)

## **B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Pembinaan Krakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu dalam mencapai tujuan tidak akan berjalan dengan mulus, pasti ada berapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung, maupun faktor penghambantnya dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa**

Faktor pendukung manajemen pembinaan karkter Islami siswa sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Syahrizul adalah. Adanya dukungan dari wali murid, dan masyarakat setempat untuk berkerja sama dengan sekolah. Adanya koordinasi antar wali murid dengan sekolah secara berkesinambungan. Dan ditambah oleh tenaga pengajar (SDM) yang professional dan memiliki pemahaman tentang agama. Dan ditambah berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif bagi siswa. Serta didukung dengan fasilitas yang memadai. Sehingga siswa bisa melakukan kegiatan praktikum.

## 2. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa

Faktor penghambat manajemen pembinaan karkter Islami siswa adalah, Tidak semua perencanaan dapat terlaksana dengan maksimal. Kurang sejalan antar pihak sekolah dan wali murid dalam pelaksanaan pembinaan karakter sehingga dalam pelaksanaan pembinaan karakter kurang maksimal, terdapat wali murid yang menyerahkan anaknya ke sekolah secara totalitas tanpa memberikan bimbingan di rumah sehingga dalam pembinaan karakter tidak terwujud secara maksimal (wawancara,8 Januari,2013)

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah data disajikan pada bab III, selanjutnya data yang telah disajikan dianalisis untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan karakter Islami siswa dan faktor yang mempengaruhi manajemen dalam pembinaan karakter siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu SMPIT Al-Izhar kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif atau suatu analisis dengan memaparkan kata-kata atau kalimat dan data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan. Adapun analisis data dapat dianalisis sebagai berikut:

#### **A. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan teori yang telah didapat bahwa. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dengan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaannya misalnya, penekanan pada penghargaan, masalah kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya pengelolaan itu diupayakan berstandarkan pada pesan-pesan Al-Quran dan hadist, agar selalu menjaga sifat Islam (Qomar, 2007:10-11)

Menurut analisis berdasarkan data yang diperoleh, wawancara 8. Januari 2013. Bahwa manajemen dalam pembinaan karakter Islami di sekolah menengah pertama Islam terpadu al-Izhar sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih banyak pula kekurangan dan hal-hal yang harus dibenahi oleh pihak sekolah. Seperti Masih terdapatnya orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah secara totalitas tanpa memberikan bimbingan di rumah. Antara pihak sekolah dengan dirumah tidak sejalan secara sinkron. Tidak semua perencanaan dapat terlaksana dengan maksima. Sehingga dalam pembinaan karakter tidak terwujutkan secara maksimal.

Dan dilihat dari tenaga pendidikny sudah cukup baik dan profesional karena tenaga-tenaga pengajar sudah dibekali dan memahami tentang ilmu-ilmu agama yang baik. Dan diseleksi secara ketat dan diambil dari luar dan berbagai propinsi yang ada di Indonesia yang ada di bagian sumatra, karena hal ini diharapkan agar para pengajar bisa benar-benar melakukannya secara optimal. Dan kemudian pihak sekolah membuat peraturan-peraturan yang tegas yang mendidik dan membimbing siswa menurut tuntunan Islam yang sesuai dengan sekolah yang berbasis Islam. Dan di dalam peraturan-peraturan yang diberikan kepada siswa tersebut peraturan yang tegas akan tetapi bukan berarti keras dalam memberikan hukuman terhadap siswa. Dan juga *reward* yang di berikan kepada siswa yang berprestasi ini diharapkan mampu memberikan tunjangan motifasi terhadap siswa agar lebih meningkatkanya prestasinya kembali. Dan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, masyarakat dan pemerintah, serta didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menyalurkan minat bakat siswa.

Dan pengawasan yang dilakukan secara langsung dan monitoring. Serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti mushola, yang hal ini bisa untuk mengajak para siswa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Serta tersedia kantin jujur, hal ini sangat bagus karena untuk melatih dan menanamkan kejujuran terhadap siswa.

Kemudian pelaksanaan manajemen pembinaan karakter meliputi:

1. *Planning* ( perencanaan)

Perencanaan sekolah dalam pembinaan karakter siswa agar memiliki keperibadian yang Islami. Menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8. Januari 2013. Bahwa Segenap pengurus sekolah menengah pertama Islam terpadu Al-Izhar tentang perencanaan yang akan dicapai dimasa akan datang yang sesuai tertera dalam misi yaitu Mewujudkan SMPIT Berstandar Nasional Terbaik Di Riau Yang Islami, Modern, Berakhlak Mulia Dan Bersinergi Antara Islam Terpadu Dan Teknologi Informasi” Dengan perencanaan yang berdasarkan keseimbangan antara ilmu dengan akhlak maka siswa diharapkan memiliki keperibadian yang terpuji dan mulia, yang mana diharapkan semakin tinggi ilmu dan pendidikan seseorang semakin tinggi pula akhlak dan keperibadian seseorang.

Disini pelaksanaan perencanaan yang harus ditanamkan terhadap siswa adalah menyeimbangkan antara iman dan taqwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) harus berjalan dengan seimbang dan sejalan, apa bila sudah berjalan maka pelaksanaan pembinaan karakter akan terwujud.

Dan hal ini juga sebagai penunjang dalam pembinaan karakter siswa agar memiliki keperibadian Islami, dengan memberikan sikap ketelaudanan kepada

siswa dan mendidik siswa-siswa agar memiliki keperibadian yang mantab dan mandiri, memiliki karakter yang mulia yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, kesetiakawanan dan sosial yang tinggi, dan tidak lupa pula mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang berisikan kegiatan-kegiatan yang positif dan bisa menyalurkan bakat dan minat terhadap siswa. Yang mana sesuai dengan Misi SMPIT Al-Izhar yaitu. Melengkapi Sarana dan Prasarana Yang Berkualitas Sesuai Kebutuhan Menjadi Pusat Pendidikan yang Unggul Dalam Menghasilkan Intelektual Islam Yang Berkualitas.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 8. Januari 2013. dalam pengorganisasian atau penyusunan kegiatan-kegiatan pembinaan karakter bahwa bahwa pihak sekolah sudah mengatur jadwalnya, karena siswa sudah membiasakan membaca Al-Quran, dan Hafalan hadis setiap minggunya. Dan pelajaran Tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Serta berpakaian sopan dan rapi, dan mewajibkan kepada siswanya untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. dan bagi para siswa yang melanggar peraturan akan mendapatkan sangsi.

## 3. *Actuating* (pelaksanaan)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 8. Januari. 2013 dalam Pelaksanaan mengintegrasikan karakter kedalam mata pelajaran lainnya. Menurut analisis penulis, bahwa pihak sekolah sudah menerapkan hal itu, yang mana hal ini diharapkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang

seutuhnya yang memiliki yang memiliki budipekerti dan karakter yang mulia, serta mampu membentuk dan mengembagkan perilaku peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras dan serasi, dan seimbang.

Mengoptimalkan Mata Pelajaran Agama DAN Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN). Menurut analisis penulis Bahwa pihak sekolah dalam mengelola kurikulum tanpa terkecuali dalam mata pelajaran di muat tentang pendidikan karakter dan semua mata pelajaran diotimalkan, di muat dalam kurikulum di dalam RPP, dan disini kejelian guru sangat dituntut dan diharapkan dalam memberikan mata pelajaran di haruskan mengintergrasikan karakter kedalam mata pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan khusus dan sosialisasi serta penataran terhadap guru agar benar-benar memahami cara mengintergrasikanya, adapun pengoptimalan ini pihak guru dengan menambah jam pelajaan atau les privat untuk melaksanakan, penambahan kegiatan belajar seperti praktek-praktek yang berkaitan tentang pelajaran agama, seperti praktek cara membersihkan najis, praktek solat jenazah, dan sebagainya apabila teori diringi dengan praktek maka di harapkan siswa lebih memahami.

Pelaksanaan Mengadakan Kerja Sama Antara Pihak Sekolah Dan Wali Murid, Masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 8. Januari. 2013 menurut analisis penulis bahwa Guna mendukung berlangsungnya pembinaan karakter terhadap siswa. Maka hal ini sangat perlu dilakukan karena dalam pembinaan karakter terhadap anak tidak akan berjalan sendiri tanpa adanya dukung oleh kedua belah pihak.

Bahwa pada dasarnya sikap dan perilaku anak itu dimulai dari keluarga (orang tua) disitu orang tua lah yang mengajarkan kepada anaknya tentang berkarakter yang baik yang dimulai dengan ketauladanaan dari orang tua, dan disisi lain peran masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam membina karakter siswa karena kehidupan sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat disekitarnya, contohnya siswa banyak pula yang kurang mempunyai karakter yang baik dan mengganggu ketenangan hidup masyarakat dengan melakukan hal-hal tidak terpuji misalnya mencuri, berkelahi, hal ini kepada anggota masyarakat yang melihatnya siswa tersebut agar segera melaporkan kepada pihak sekolah untuk diberi pengarahaan selanjutnya

Dan pihak sekolah menengah pertama Islam terpadu al-Izhar sudah menjalankan hal itu Yang di berinama (POMG) persatuan orang tua murid dan guru. dan juga ada yang di namakan komite sekolah, hal ini dilakukan sekolah untuk menjalin kerja sama. Antara orang tua murid dan sekolah agar bisa sama-sama mengawasi, dan membina, siswa agar tidak terpengaruh ke hal-hal yang sifatnya negative terhadap siswa.

Mengadakan Relasi Komunikatif Antara Siswa Dan Guru untuk Menciptakan Suasana Kondusif. Menurut analisis penulis bahwasanya hal ini sangat bagus dilakukan karena untuk menjalin komunikasi antara siswa dan guru disini diharapkan agar siswa bisa menceritakan atau curhat tentang problema yang dialaminya, dan menceritakan dan konsling langsung tentang masalah-masalah yang dihadapinya terhadap gurunya. Sehingga antara siswa dan guru



terjalin akrab, akan tetapi disini ada batasan antar siswa dan guru Sehingga siswa tetap bisa menghormati gurunya.

Melaksanakan Pembinaan Karakter melalui Ekstrakurikuler. Menurut analisis penulis Berdasarkan hasil data yang di peroleh 8. Januari, 2013, bahwa pihak sekolah sudah mengatur waktu dan menetapkannya yaitu hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler hal ini diharapkan untuk memberikan ruang eksplorasi dan ekspresi terhadap siswa menurut keinginan dan bakat yang mereka miliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari Muhadharah, Musik, Drama, Kaligrafi, Keputrian dan jurnalistik. Pramuka dan olah raga lain sebagainya. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan-kegiatan khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mampu untuk berwenang.

#### 4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan pelaksanaan pembinaan karakter. Menurut analisis penulis Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tanggal 8. Januari. 2013 bahwa tujuan pengawasan merupakan untuk melihat dan mengukur kemajuan yang telah dicapai. Dan dalam pelaksanaan pengawasan pembinaan karakter yang ada disekolah menengah pertama Islam terpadu al-Izhar ini merupakan tanggung jawab oleh setiap guru, yang mana hal ini bisa dilakukan oleh guru di dalam kelas secara langsung. Dan juga diadakan polisi lingkungan (poling) hal ini ditugaskan untuk memantau dan mengawasi bagi siswa-siswa yang telah melanggar peraturan.

Dalam hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan bagi siswa, dan apabila siswa yang melanggar peraturan dan berkasus pihak sekolah memanggil wali murid.

Antara pihak sekolah dan ketua komite sekolah saling bersinergi dan mengevaluasi secara berkelanjutan dan juga pengawasan dilakukan secara monitoring yaitu menerima laporan setahun sekali dengan isi laporan tiap bulan sehingga pengawasan pada semua kegiatan-kegiatan pembinaan karakter terlaksana dengan maksimal.

Menurut observasi penulis jika pembinaan karakter dapat terlaksana dengan maksimal maka permasalahan-permasalahan siswa seperti adanya siswa yang melanggar kode etik, dan tidak berperilaku baik, maka setidaknya bisa untuk di meminimalisir. Sehingga siswa bisa mempunyai keperibadian dan akhlak yang mulia seperti apa yang diharapkan. Seperti yang sesuai dengan misi sekolah menengah pertama Islam terpadu Al-Izhar adalah Mewujudkan SMPIT Al-Izhar Berstandar Nasional Terbaik Di Riau Yang Islami, Modern, Berakhlak Mulia Dan Bersinergi Antara Islam Terpadu Dan Teknologi Informasi.

Dengan demikianlah berdasarkan hasil penyajian data yang penulis analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan tampan kota pekanbaru sudah memadai, karena sudah sesuai dengan perencanaannya, hanya saja dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Antara lain antara pihak sekolah dengan dirumah tidak berjalan secara sinkron sehingga kerja sama dalam pembinaan karakter tidak terwujud secara maksimal.

**B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

Adapun faktor pendukung dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:

1. Adanya dukungan wali murid dan masyarakat setempat untuk berkerjasama dengan sekolah.
2. Adanya koordinasi antara orang tua dengan sekolah secara berkesinambungan.
3. Adanya fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
5. Di dukung oleh tenaga pengajar (SDM) yang profesional

Adapun faktor penghambat dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu:

1. Masih terdapatnya orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah secara totalitas, tanpa memberikan bimbingan di rumah.
2. Antara pihak sekolah dengan di rumah tidak sejalan secara sinkron, sehingga kerja sama dalam pembinaan karakter tidak terwujud secara maksimal.
3. Tidak semua perencanaan dapat terlaksana dengan maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Pembinaan Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Izhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sudah memadai karena sudah sesuai dengan perencanaan dan sudah menerapkan seperti. Mengintegrasikan karakter pada mata pelajaran lainnya, pengoptimalan pada mata pelajaran agama dan PPKN. Adanya kerjasama yang dilakukan pihak sekolah terhadap wali murid, masyarakat, dan pemerintah setempat. Adanya pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memberikan dan menyalurkan minat bakat terhadap siswa. Serta membuat peraturan-peraturan yang tegas dan pengawasan dalam pelaksanaan pembinaan karakter.
2. Faktor yang mendukung dalam manajemen pembinaan karakter Islami siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Al-Izhar kecamatan tampan kota pekanbaru dapat meliputi:
  - a. Adanya dukungan dari wali murid dan masyarakat, dan pemerintah.
  - b. Adanya koordinasi orang tua dengan pihak sekolah.
  - c. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang positif bagi siswa.
  - d. Adanya fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai.
  - e. Di dukung oleh tenaga pengajar (SDM) yang profesional

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami siswa dapat dilihat beberapa hal yaitu:
  - a. Masih terdapat orang tua yang menyerahkan anaknya sepenuhnya terhadap sekolah tanpa memberikan bimbingan terlebih dahulu.
  - b. Antara sekolah dan dirumah tidak berjalan sinkron, sehingga kerja sama dalam pembinaan karakter tidak terwujud secara maksimal.
  - c. Tidak semua perencanaan dapat terlaksana dengan maksimal.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Manajemen pembinaan karakter Islami siswa Di (SMPIT) Al-Izhar diharapkan lebih baik lagi dalam menjalankan perencanaan-perencanaan yang telah dirumuskan dengan semaksimal mungkin, dan pengorganisasian yang sistematis sesuai dengan keahliannya, pelaksanaan pengelolaan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, dan kemudian pengawasan secara teratur, berkala, dan terjadual sehingga sistem pelaksanaan berjalan secara efektif.
2. Manajemen pembinaan karakter Islami siswa Di (SMPIT) Al-Izhar diharapkan dapat lebih baik dengan memperhatikan pelajaran-pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dan pembinaan dilaksanakan secara kontinu membuat program-program yang mungkin bisa menimbulkan kreatifitas siswa. Kemudian dalam pembinaan karakter diharapkan pihak sekolah lebih berkoordinasi dengan orang tua murid, karena peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter terhadap siswa, yaitu pihak sekolah

memberikan pelatihan, bimbingan dan pengarahan kepada orang tua murid untuk melakukan pembinaan karakter dan berakhlak yang baik bagi siswa di rumah.

### **C. Saran-Saran Untuk Para Majelis Guru**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu melakukan bimbingan setiap harinya kepada siswa khususnya bimbingan yang berkaitan tentang karakter Islami.
2. Hendaknya majelis guru selalu menjaga sikap dan perilaku yang baik dan bisa dijadikan contoh oleh para siswa.
3. Hendaknya majelis guru selalu aktif memantau siswa tentang perilaku siswa di lingkungan sekolah, atau pun diluar sekolah.
4. Hendaknya majelis guru dalam mengadakan rapat untuk lebih meningkatkan kerja samanya terhadap wali murid dalam pembinaan karakter berjalan maksimal.

### **D. Saran-Saran Untuk Para Siswa**

1. Diharapkan kepada siswa selalu berperilaku jujur dalam segala perbuatan.
2. Diharapkan kepada siswa untuk tidak melanggar kode etik, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
3. Diharapkan kepada siswa menunjukkan sikap hormat, santun kepada para guru, orang tua, dan kepada semua siswa disekolah.

4. Diharapkan kepada siswa berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Diharapkan kepada siswa untuk saling mengajak satu sama lain kearah kebajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Hakim, Nasoetion, *Penididikan Agama dan Akhlak bagi Anak Dan Remaja*, PT Logos Wancana Ilmu,2001
- Abuddin Nata *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahaan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Prenadia Media. 2003
- Abdurahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa*, Jakarta PT Raja grafindo persada. 2006.
- Asmal, May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf* , Pekanbaru, suska Pres. 2008.
- Asumsi Sukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya,Al-Ikhlas.1983
- Ali Abri, *Al-Islam*, Susqa Press Pekanbaru 2010
- Faturahman. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publiser 2012
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, balai pustaka, Jakarta 2001
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Zanafa publising, nusa media Yogyakarta 2011
- Imam Malik. Bin Anas *Al-Muwaththa Jilit 2* Pustaka Azam Jakarta 2007.
- Mariana Rita, dkk, *Pengelolaan Llingkungan Belajar*, Jakarta kencana prenada media group. 2009
- Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, jakarta kencana , 2006
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, jakarta PT Bumi Aksara 2010
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepketif Perubahaan*. Jakarta PT Bumi Aksara, 2007
- Peter, Salim *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta,1992
- Qomar Mujamil,*Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta.2007
- Sah Putra Thoyyib, *Akidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1996.



Suhaimi, *Membangun Moralitas Umat Menurut Konsep Al- Quran*, CV Wister Multiguna Pekanbaru, 2007

Wahyudi Imam, *Pengembangan Pendidikan*, PT Prestasi Pustaka raya. 2012

Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung Yrama Widya 2001

Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*. Suska Press 2008

Zakiyah, Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Bulan Bintang 1987